
PENGARUH CAR, NPL, DAN ROA TERHADAP PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA (STUDI PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021)

Aldila Novi Ninda Ramadanty, Muhamad Reksa Nur Eldin, Puput Prihantini

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret

Email : aldilanovi022@student.uns.ac.id , mreksaneldin@student.uns.ac.id ,
puputprihantini@student.uns.ac.id

Abstract

Based on data from the Financial Services Authority (OJK) in 2020, it shows an increase in class 2 and 3 credit risk in the banking sector compared to the previous year. These events can lead to liquidity risk for the banking sector. Therefore, a stimulus is needed for the banking sector and other sectors to recover the Indonesian economy. This research aimed to determine the effect of the ratio of bank soundness measurement levels on working capital lending. The obtained data were analyzed using multiple linear regression analysis on cross-sectional data using the OLS (Ordinary Least Square) method and data processing tools in Eviews 10. The results of this study indicate that the ratio of bank soundness measurement levels, namely CAR, ROA, and NPL, simultaneously has no significant effect on the credit variable.

Keyword : *CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), ROA (Return On Asset).*

Abstrak

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2020 menunjukkan terjadinya peningkatan risiko kredit golongan 2 dan 3 pada sektor perbankan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peristiwa tersebut dapat menyebabkan adanya risiko likuiditas bagi sektor perbankan. Oleh karena itu, diperlukan stimulus bagi sektor perbankan dan sektor lainnya untuk memulihkan perekonomian Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio tingkat pengukuran kesehatan bank terhadap penyaluran kredit modal kerja. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda pada data cross section dengan metode OLS (Ordinary Least Square) dan alat pengolahan data melalui Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio tingkat pengukuran kesehatan bank yaitu CAR, ROA, dan NPL secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kredit.

Kata Kunci : *CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), ROA (Return On Asset).*

PENDAHULUAN

Sektor perbankan adalah sektor usaha jasa yang menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman maupun kredit (Seto & Septianti, 2021). Dengan adanya pandemi membuat sektor perbankan tidak dapat secara leluasa menyalurkan kreditnya hal ini disebabkan semakin tingginya risiko gagal bayar dari kreditur karena sebagian besar masyarakat baik orang pribadi maupun perusahaan cenderung mengalami penurunan pendapatan disaat pandemi (Seto & Septianti, 2021). Berdasarkan data dari Otoritas

Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2020 dalam Seto & Septianti (2021) menunjukkan telah terjadinya peningkatan risiko kredit golongan 2 dan 3 pada sektor perbankan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dapat menyebabkan munculnya risiko likuiditas bagi sektor perbankan. Oleh karena itu, diperlukan stimulus bagi sektor perbankan dan sektor lainnya untuk memulihkan perekonomian Indonesia.

Abubakar & Handayani (2021) memaparkan bahwa pemerintah mengambil kebijakan dan langkah- langkah luar biasa dalam rangka penyelamatan perekonomian nasional dan stabilitas sistem keuangan, salah satunya dengan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Program ini diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional. Program ini bertujuan untuk mengakselerasi pelaksanaan kebijakan dan program pemulihan ekonomi nasional dengan mengoptimalkan penggunaan modalitas dalam rangka penyelamatan ekonomi nasional baik melalui perluasan ruang lingkup maupun relaksasi persyaratan (Kementerian Keuangan, 2020)

Selanjutnya, OJK turut menerapkan kebijakan stimulus yaitu restrukturisasi kredit dan yang lainnya dalam rangka berpartisipasi Program PEN dengan menerbitkan POJK No. 48/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercylica Dampak Penyebaran Covid-19. Restrukturisasi kredit merupakan keringanan pembayaran cicilan pinjaman di bank/leasing (OJK, 2020). Kebijakan tersebut dikeluarkan karena mempertimbangkan dampak terhadap kinerja dan kapasitas debitur serta meningkatkan risiko perbankan (Abubakar & Handayani, 2021) dan mengharapkan kredit dalam perbankan masih terus meningkat walaupun debitur terkena dampak dari Covid-19 seperti Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Kredit Modal Kerja Bank Persero Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank

Tahun	Jumlah Kredit (Miliar Rp)
2016	798.563
2017	880.751
2018	1.008.823
2019	1.044.312
2020	1.067.403

Sumber: OJK, 2021

Dapat dilihat dalam tabel, dari tahun 2016 hingga 2020 pemberian kredit modal kerja di Indonesia terus mengalami kenaikan sebesar 33%. Dimana pada tahun 2018 menjadi kenaikan tertinggi sebesar 14.5% daripada 2017. Pemberian kredit modal kerja selama 5 tahun tersebut memiliki kenaikan rata-rata sebesar 6.6% setiap tahunnya. Oleh karena itu, pemberian kredit modal kerja terus gencarkan dan diberikan perhatian khusus berupa restrukturisasi untuk memulihkan keadaan ekonomi yang memburuk akibat pandemi Covid-19.

Pemberian kredit modal kerja tidak langsung diberikan dengan mudah dari jasa layanan keuangan, dalam hal ini bank umum. Dalam pelaksanaan pemberian kredit modal kerja, agar setiap pengoperasionalnya berjalan lancar dan tujuan bank dapat terpenuhi, maka bank yang akan memberikan kredit haruslah dalam kriteria bank yang sehat menurut BI. Pada akhirnya tidak dapat dipungkiri jika bank mempunyai berbagai risiko dalam menjalankan bisnisnya terutama yang berkaitan dengan pemberian kredit ini, antara lain yaitu risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Kriteria bank sehat menurut BI merupakan bank yang mempunyai nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) lebih besar dari 8%. CAR dapat dilihat untuk mengindikasikan apakah permodalan yang telah memadai untuk menghadapi/menutupi risiko kerugian akan mengurangi modal. Kriteria bank sehat selanjutnya adalah bank yang memiliki NPL (*Non Performing Loan*) maksimal 5% secara total. NPL digunakan untuk melihat rasio kredit gagal bayar / kredit macet yang kemungkinan akan dihadapi oleh bank dari total pembiayaan kredit yang ada. Lalu, ROA (*Return On Assets*) merupakan kriteria lainnya dari kategori bank sehat menurut BI dengan rasio minimal 1.5%. ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2013).

Dalam beberapa referensi penelitian seperti penelitian Murdiyanto (2012) menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga dan suku bunga BI berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Akan tetapi, variabel CAR dan NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Sedangkan pada penelitian (Satria & Subegti, 2010) menunjukkan bahwa variabel CAR dan ROA berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan pemahaman beberapa ahli, hasil penelitian terdahulu, dan kondisi kredit perbankan, maka analisis terhadap penyaluran modal kredit kerja sangatlah penting apalagi di tengah kondisi pandemi yang belum berakhir. Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH CAR, NPL, DAN ROA TERHADAP PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA (STUDI PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021)”**

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 mengenai perbankan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dari masyarakat dengan bentuk simpanan dan melakukan penyaluran kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidup rakyat. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 5 Nomor 10 Tahun 1998, bank memiliki 2 jenis yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Perbedaan kedua jenis bank tersebut terletak pada pemberian jasa dalam lalu lintas pembayaran, jika Bank Umum menyediakan jasa tersebut sedangkan Bank Perkreditan Rakyat tidak menyediakan. Di Indonesia, bank umum dapat disebut sebagai bank komersial yang terdiri dari bank pemerintah, bank swasta nasional, dan bank swasta asing.

Kredit

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan, berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank (meminjam) dan pihak lain sebagai peminjam yang mana harus melaksanakan kewajiban untuk melunasi utang dalam jangka waktu yang ditentukan dengan bunga yang diberikan. Dalam memberikan kredit, hal yang menjadi dasar terciptanya kesepakatan antar kedua belah pihak yaitu adanya saling percaya dalam melaksanakan hak dan kewajiban yang telah disepakati. Selain adanya kepercayaan, menurut Kasmir (2004) hal yang dilibatkan dalam pengadaan kredit antara lain :

Kepercayaan

Kepercayaan berkaitan dengan keyakinan seseorang dalam memberikan kredit yang mana akan mendapatkan pengembalian di jangka waktu yang telah ditentukan.

Resiko

Resiko berkaitan dengan jangka waktu atau masa pengembalian kredit seseorang. Ketika jangka waktu yang diberikan pendek maka kredit kecil kemungkinan akan mengalami resiko, begitupun sebaliknya jika pemberi kredit memberikan jangka waktu yang panjang. Hal tersebut dapat menjadi tanggungan perusahaan, baik resiko disengaja maupun tidak disengaja oleh nasabah atau peminjam yang lalai.

Kesepakatan

Kesepakatan berisi hak dan kewajiban masing-masing pihak yaitu antara pemberi kredit dan penerima kredit yang harus dilaksanakan sesuai jangka waktu yang telah ditentukan.

Jangka waktu

Jangka waktu berkaitan dengan masa pengembalian kredit yang telah disepakati oleh kedua belah pihak antara pemberi dan peminjam.

Balas jasa

Balas jasa dapat diartikan sebagai keuntungan dari diberikannya kredit atau dikenal dengan nama bunga. Dalam melaksanakan penyaluran kredit tentunya perusahaan atau badan keuangan harus didasari pada beberapa aspek yaitu yuridis sesuai dengan undang-undang perbankan dan ketetapan Bank Indonesia, kehati-hatian, ekonomis terhadap rentabilitas dan tingkat bunga kredit, serta kebijaksanaan.

Kredit Modal Kerja (KMK)

Kredit Modal Kerja adalah kredit yang digunakan untuk meningkatkan skala produksi terutama dalam aspek operasional suatu perusahaan tersebut. Kredit Modal Kerja dimaksudkan untuk mendukung kredit investasi yang telah berjalan atau sedang berlangsung dalam perusahaan. Dalam kriteria modal kerja sendiri yaitu kebutuhan modal habis pada suatu siklus usaha yang dapat diidentifikasi melalui neraca perusahaan berupa uang kas bank dengan penambahan piutang dagang dan persediaan (barang jadi, barang mentah atau bahan baku, dan barang dalam proses).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit modal kerja antara lain yaitu :

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang mengidentifikasikan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko untuk mendapatkan pembiayaan dari modal bank itu sendiri, selain peroleh dana dari sumber eksternal seperti pinjaman (utang), dana masyarakat, dan lain sebagainya. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang resiko atau ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko) dalam pernyataan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Rasio modal bank dapat dihitung melalui

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Penyaluran kredit dapat menjadi potensi resiko setiap waktu dikarenakan adanya kredit macet yang dapat terjadi sehingga berpengaruh terhadap CAR. Namun dengan adanya kewajiban penyediaan modal minimum yang dikeluarkan oleh *Bank International Settlement* maka penurunan CAR masih dapat teratasi sepanjang besaran pada tingkatan 8%.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kesanggupan bank dalam menutup resiko kegagalan debitur dalam pengembalian kredit. Dalam Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor 31/147/KEP/DIR tahun 1998, dijelaskan bahwa terdapat 5 penggolongan terhadap kredit antara lain lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Golongan kredit yang dapat mengganggu kegiatan operasional bank dan bermasalah pada tingkat kolektibilitas kredit adalah kredit macet atau *Non Performing Loan (NPL)*. Rasio *Non Performing Loan* dapat dihitung melalui :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang Disalurkan}} \times 100\%$$

Variabel kredit pada formulasi diatas merupakan tingkat kredit kolektibilitas dalam penggolongan kurang lancar, diragukan, dan macet. Ketentuan dari Bank Indonesia dalam setiap bank untuk menjaga rasio NPL berada dibawah 5%.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat optimalisasi aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat laba yang diperoleh bank dapat diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia formulasi ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Besaran nilai ROA suatu bank, ketika semakin meningkat maka keuntungan yang diterima oleh bank semakin tercapai sehingga posisi likuiditas penggunaan aset semakin membaik. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar ROA yang baik sebesar 1,5% dan bukan menjadi suatu keharusan bagi setiap bank.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Metode OLS (*Ordinary Least Square*) dan alat pengolahan data *Eviews 10* digunakan

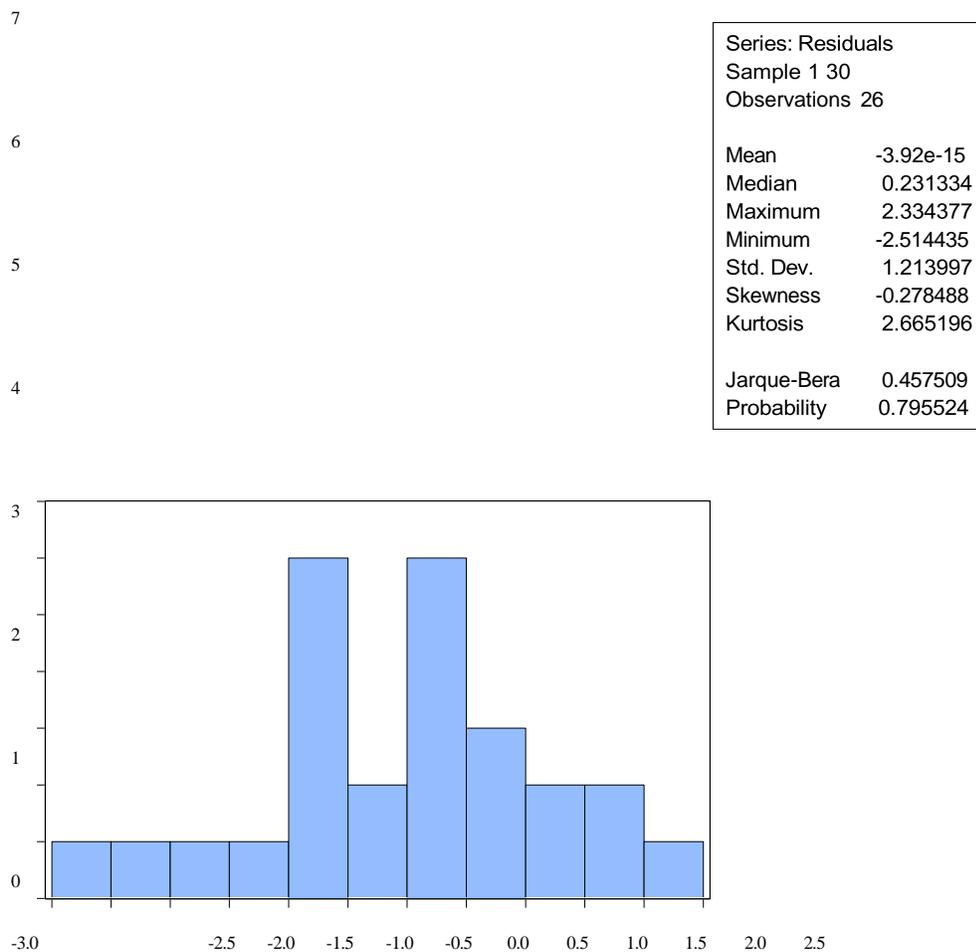
pada penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data neraca bank sesuai dengan kriteria peneliti dan merupakan data *cross section*. Data *cross section* merupakan sebuah jenis penelitian observasi yang menganalisis data variabel yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu di seluruh populasi sampel atau subset yang telah ditentukan. Subset pada penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 dan terdapat laporan keuangan yang dipublikasikan. Dengan menggunakan data *cross section* maka model persamaan dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y_{\text{Kredit}} = \beta_0 - \beta_1 \text{ CAR} + \beta_2 \text{ NPL} + \beta_3 \text{ ROA}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Untuk melihat kenormalan data pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.1 Uji Normalitas Histogram

Berdasarkan hasil uji normalitas, terdapat nilai Jarque-Bera sebesar 0,457509 dengan P Value sebesar 0,795524 dimana lebih dari 0,05 yang menunjukkan menerima H0 yang artinya residual berdistribusi normal.

Tabel 4.1 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 11/27/22 Time: 12:43			
Sample: 1 30			
Included observations: 30			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	9.08E+09	12.73306	NA
CAR	6188950.	7.836000	1.070255
NPL	4.70E+08	5.817492	1.042649
ROA	48935972	1.242405	1.108682

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, asumsi nonmultikolinearitas terpenuhi karena semua nilai CIF tidak lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kolinieritas antar variabel independen dan H0 diterima.

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 11/27/22 Time: 12:43			
Sample: 1 30			
Included observations: 30			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	9.08E+09	12.73306	NA
CAR	6188950.	7.836000	1.070255
NPL	4.70E+08	5.817492	1.042649
ROA	48935972	1.242405	1.108682

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, asumsi nonmultikolinearitas terpenuhi karena semua nilai CIF tidak lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kolinieritas antar variabel independen dan H0 diterima.

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi dari Durbin-Watson

DU	DW	DL	4-DL	4-DU
1,143	1,311	1,739	2,261	2,857

Sumber: Data diolah, 2022

Uji Autokorelasi dapat dilihat dari Durbin-Watson stat yang memiliki nilai sebesar **1,311**. Sedangkan pada tabel Durbin-Watson stat menunjukkan DU yaitu sebesar **1,143** dan 4 - DL yaitu sebesar **2,261**. Sehingga hal itu menunjukkan bahwa DW terletak pada $DU < DW < 4 - DL$ dimana menerima H_0 yang artinya model regresi yang digunakan tidak ada masalah autokorelasi.

UJI T

Tabel 4.4 Hasil Analisis Uji T Regresi Linier Berganda

Variabel Dependen (KREDIT)					
Nama Variabel	T-Statistic	T-Tabel	Prob	Keterangan	H_0
CAR	-1,286771	-1,706	0,2095	Tidak Signifikan	Diterima
NPL	0,094981	1,706	0,9251	Tidak Signifikan	Diterima
ROA	0,738652	1,706	0,4667	Tidak Signifikan	Diterima

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel dan ketentuan di atas maka diambil keputusan:

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit modal kerja pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung sebesar -1,286771 yang menunjukkan lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,706 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kredit yang artinya H_0 ditolak dan H_{A1} diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian Prasanjaya & Ramantha (2013) dan penelitian Kasim & Hasiara (2021) yang menyatakan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Kredit akibat dari bank menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada pertahanan perbankannya.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap penyaluran kredit modal kerja pada bank

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,094981 yang menunjukkan lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,706 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPL secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kredit yang artinya H_0 diterima dan H_{A2} ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017) dan juga Satria, D., & Subegti, R. B. (2010) yang menyatakan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap Kredit akibat dari regulasi Bank Indonesia yang wajib menekankan tingkat NPL hingga di bawah 5 %.

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap penyaluran kredit modal kerja pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,738652 yang menunjukkan lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,706 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kredit yang artinya H_0 diterima dan H_{A2} ditolak. Hasil ini sesuai dengan Rembet, W.E., & Baramuli, D. N. (2020) dan Sari, N. M. J., & Abundanti, N. (2016) yang menunjukkan peningkatan ROA tidak selalu diikuti oleh penyaluran kredit karena fluktuasi ROA yang terjadi sangat kecil sehingga tidak dapat mengimbangi peningkatan penyaluran kredit.

UJI F

Tabel 4 Hasil Analisis Uji F Regresi Linier Berganda

F-Statistic	F-Tabel	Prob	Ket	H0
0,637818	2,74	0,597457	Tidak Signifikan	Diterima

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 0,637818 dengan nilai signifikansi sebesar 0,597457 pada taraf kepercayaan 95%. Sedangkan F tabel DF1 sebesar 4 dan DF2 sebesar 25 menunjukkan nilai sebesar 2,74 pada $\alpha = 0,05$. Maka F hitung lebih kecil daripada F tabel atau nilai signifikansinya kecil dari 0,05. Hal ini berarti secara serentak atau bersama-sama variabel CAR, NPL, ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kredit.

UJI KOEFISIEN DETERMINASI***Tabel 4.6 Hasil Analisis Uji Adjusted R-squared Regresi Linier Berganda***

Adjusted R-squared = -0.038926

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,150706 artinya variabel NPL, CAR, dan ROA sama sekali tidak mampu menjelaskan varians dari variabel Kredit.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil pengujian T statistik dapat disimpulkan bahwa Variabel CAR, NPL dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Kredit. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian F statistik dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel CAR, NPL, ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kredit.

SARAN

Tingkat penyaluran kredit bank umum memiliki peran sentral dalam perekonomian. Menanggapi hal tersebut perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI hendaknya dapat meningkatkan jumlah kredit yang diberikan dikarenakan rasio CAR yang signifikan sehingga masih dapat memiliki cadangan modal untuk menyiapkan risiko kredit macet, serta agar profitabilitas perbankan meningkat. Berdasarkan hasil NPL dan ROA bernilai positif namun tidak signifikan maka manajemen bank harus lebih profesional dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan kredit untuk meminimalkan risiko kredit. Selain itu, perbankan dalam kegiatan operasionalnya perlu memperhatikan kredit macet dan kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menghindari kerugian yang akan menyebabkan bank tidak bisa menjalankan kegiatan usahanya sebagai lembaga keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, L., & Handayani, T. (2021). Kebijakan Stimulus Dampak Covid-19 Melalui Restrukturisasi Kredit Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Nasional. *Jurnal Rechiidee*, 16(1), 88–111.
- Agustiningrum, R. (2013). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(8), 885–902.
- Anjani, D. A., & Purnawati, N. K. (2014). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Likuiditas, dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *Doctoral Dissertation Udayana*

- University*, 1140–1155.
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., Mahfud, C., Sabaruddin, M., Djalante, S., Ra, I., Adi, L., Ayu, G., Surtiari, K., & Warsilah, H. (2020). Review and Analysis of Current Responses to Covid-19 in Indonesia : Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 6. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100091>
- Kiling, I. Y., Savitri, S. I., & Ardi, R. (2021). Catatan Editor Mengenai Edisi Khusus “Tanggapan Terhadap Covid- 19”: Kontribusi Ilmu Psikologi Sosial Terhadap Situasi Pandemi. *Jurnal Psikologi Sosial*, 19(02), 99–100. <https://doi.org/10.7454/jps.2021.11>
- Murdiyanto, A. (2012). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan. *CBAM- FE UNISSULA*, 1(1), 61–75.
- Nurjanah, R., & Arida, N. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kredit Macet dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 437–450. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.14190>
- Prasanjaya, A. A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 230–245.
- Prihartini, S., & Dana, I. M. (2018). Pengaruh CAR, NPL, dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3).
- Purwoko, D., & Sudiyanto, B. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 20(1), 25–39.
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3).
- Sari, N. M. J., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh DPK, ROA, Inflasi, dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 7156–7184.
- Satria, D., & Subegti, R. B. (2010). Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(3), 415–424.
- Seto, A. A., & Septianti, D. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia. *E-QIEN: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 144–154.
- Setyaningsih, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sub Sektor Pariwisata Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Tahun 2011-2016). *Universitas Islam Indonesia*.
- Sholihah, E. (2021). Efisiensi Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 12(2), 287–304.
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis. *Al-Intaj Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(2), 46–58.
- Triasdini, H. (2010). Pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004 - 2009). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 4(3), 130–135.